

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi desain subjek, populasi, serta sampel penelitian, instrumen yang digunakan, prosedur, serta analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian mengaplikasikan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data seperti survei, eksperimen, atau pengamatan, dengan menggunakan instrumen kuantitatif seperti kuesioner atau alat ukur. Paradigma yang digunakan dalam penelitian adalah paradigma positivisme yang menggunakan data serta pengukuran dalam mengamati sebuah fenomena. Alasan menggunakan paradigma positivisme adalah karena penelitian pada dasarnya dibentuk oleh data-data, bukti, serta pertimbangan logis. Desain yang digunakan dalam penelitian merupakan *cross-sectional design* karena data penelitian dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan.

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa survei deskriptif, yang merupakan metode penelitian untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Teknik survei melibatkan penggunaan kuesioner atau daftar pertanyaan yang disebarakan kepada responden dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dan diperlukan. Teknik survei memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data kuantitatif yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik, preferensi, pendapat, atau keyakinan sekelompok orang. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penerapan teknik survei dengan memanfaatkan instrumen kuesioner. Data yang diperoleh oleh peneliti diolah secara statistik untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Proses penelitian melibatkan analisis data numerik yang didapat dari hasil survei.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah mahasiswa laki-laki dan perempuan yang masih terdaftar selaku mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling UPI pada angkatan 2020, 2021, dan 2022 pertimbangan.

- 1) Mahasiswa angkatan 2020, 2021, dan 2022 merupakan mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- 2) Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling dipilih sebagai subjek penelitian karena prokrastinasi akademik dapat memiliki dampak khusus pada kemampuan mahasiswa dalam memberikan bimbingan dan konseling di masa depan.
- 3) Sebagai mahasiswa Bimbingan dan Konseling, dapat mengaplikasikan temuan penelitian langsung dalam praktik bimbingan dan konseling serta dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pemahaman dalam bidang studi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok individu dengan karakteristik yang serupa. Populasi adalah lingkungan generalisasi yang terdiri dari subjek-subjek yang mempunyai sifat atau ciri tertentu yang ditetapkan untuk menjadi subjek penelitian dan kemudian dibuat generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas. Sementara itu, sampel merupakan subkelompok yang diambil dari populasi sasaran yang akan dipelajari secara khusus oleh peneliti-peneliti untuk mencapai generalisasi yang dapat diaplikasikan pada populasi sasaran secara keseluruhan (Creswell, 2012: 142).

Penelitian difokuskan pada program studi Bimbingan dan Konseling UPI, dengan subjek penelitian melibatkan mahasiswa angkatan 2020, 2021, dan 2022. Data penelitian diolah dengan mengambil sampel dan teknik yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Moleong (2017), dalam sampling jenuh, semua individu dalam populasi menjadi bagian dari sampel. Penerapan teknik sampling jenuh umumnya terjadi pada situasi di mana jumlah populasi yang diteliti relatif kecil, atau dalam upaya penelitian yang berusaha membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat minim. Populasi penelitian yang dilakukan terdiri

dari mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling UPI angkatan 2020, 2021, dan 2022.

Tabel 3. 1 Jumlah Responden

Angkatan	Jenis Kelamin				Jumlah	%
	L	%	P	%		
2020	10	4,78	59	28,22	69	33,01
2021	14	6,69	52	24,88	66	31,58
2022	12	5,74	62	29,66	74	35,41
Jumlah	36		173		209	

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian menerapkan teknik pengumpulan data non-tes, yaitu kuesioner. Pemilihan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dipilih karena dianggap efektif dan efisien dalam mengungkapkan data tentang kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. Penggunaan pertanyaan tertutup pada kuesioner, peneliti menyusun pertanyaan dan memberikan pilihan respons yang telah ditentukan kepada responden survei. Kuesioner tertutup digunakan dengan tujuan membantu responden dalam memberikan jawaban dengan cepat dan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan analisis data.

Dalam penelitian, skala yang digunakan adalah hasil pengembangan skala prokrastinasi akademik. Skala prokrastinasi akademik didasarkan pada aspek prokrastinasi akademik yang dikutip dari McCloskey (2011) dan disusun oleh Pratama (2020). Aspek-aspek yang diukur mencakup gangguan perhatian, keyakinan psikologis, inisiatif personal, manajemen waktu, sosial, dan faktor kemalasan.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional prokrastinasi akademik dalam penelitian yaitu perilaku menunda dalam belajar dan menyelesaikan tugas akademik yang diberi dosen

secara sengaja dan sadar akan dampak buruk yang diberikan kedepannya. Untuk mengevaluasi tingkat prokrastinasi akademik, digunakan suatu skala yang dirancang mengacu pada aspek-aspek prokrastinasi akademik yang ditemukan dalam kajian McCloskey (2011). Semakin tinggi skor yang diperoleh, menandakan tingkat prokrastinasi akademik yang lebih tinggi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling, begitu pula sebaliknya.

- 1) Gangguan perhatian, merupakan tindakan individu untuk mengalihkan perhatian pada hal-hal lain yang dianggap menarik dan menyenangkan sehingga individu sering menghindari tugas akademik dari guru atau dosen.
- 2) Keyakinan psikologis terhadap kemampuan, merupakan keyakinan bahwa individu mampu menyelesaikan tugas dan belajar dalam tekanan, seperti menyelesaikan tugas sedekat mungkin dengan tenggat waktu pengumpulan atau sebelum dimulainya ujian..
- 3) Kurangnya inisiatif, merupakan kecenderungan individu untuk mengandalkan motivasi eksternal daripada internal.
- 4) Kesulitan dalam mengatur waktu, merupakan sebuah kondisi yang dihadapi oleh individu dimana individu kesulitan untuk membagi dan mengatur waktu secara efektif yang mengakibatkan kesenjangan antara perilaku sebenarnya dan niat.
- 5) Faktor sosial, merupakan sebuah situasi dimana individu memilih untuk bersosialisasi dengan kawan-kawan dan melaksanakan aktivitas menyenangkan daripada menyelesaikan tugas.
- 6) Kemalasan, merupakan tindakan individu yang sengaja mengabaikan tugas atau pekerjaan meskipun secara fisik mampu menyelesaikannya.

Penelitian menggunakan skala psikologi sebagai alat pengumpulan data, dengan model skala Likert yang memiliki lima pilihan respon. Subjek penelitian diminta untuk memilih satu jawaban alternatif yang paling sesuai dengan kondisi atau pendapat mereka.

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi yang didasarkan pada definisi operasional prokrastinasi akademik. Kisi-kisi mencakup aspek-aspek dan indikator prokrastinasi akademik yang akan diukur dalam penelitian, yang kemudian diuraikan ke dalam butir pernyataan dengan alternatif jawaban yang disajikan yang harus dipilih oleh subjek penelitian. Penelitian menggunakan skala prokrastinasi akademik sebagai instrumen untuk mengukur tingkat prokrastinasi pada subjek penelitian yang disusun merujuk pada aspek prokrastinasi akademik yang dijelaskan oleh McCloskey (2011) yang dikembangkan oleh Pratama (2020) dengan model penskalaan model Likert.

Tabel 3.2 Item *Favorable* dan *Unfavorable*

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Gangguan Perhatian	Mengalihkan fokus perhatian ke kegiatan lain yang dianggap menyenangkan dan menarik.	4. Saya sempatkan menonton film/bermain <i>game</i> dan menunda mengerjakan tugas kuliah sejenak.	1. Meskipun banyak gangguan, saya tetap mengerjakan tugas kuliah sampai tuntas	6
			15. Saya tunda tugas kuliah saya sebentar untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan.	16. Saya rela tidak menonton film/bermain <i>game</i> demi membaca materi kuliah.	
			22. Saya sempatkan tidur walaupun besok ada <i>deadline</i> tugas kuliah	35. Saya tetap membaca buku kuliah meski ada gangguan.	

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
2.	Keyakinan psikologis terhadap kemampuan	Mempunyai keyakinan bahwa dapat menyelesaikan tugas di bawah tekanan.	5. Saya lebih bersemangat mengerjakan tugas kuliah dengan SKS (sistem kebut semalam).	2. Ketika dosen memberi tugas kuliah, malamnya langsung saya kerjakan	6
			18. Saya tertantang ketika mengerjakan tugas kuliah dengan SKS (sistem kebut semalam).	13. Saya belajar setiap hari secara rutin agar mudah mengerjakan ujian nanti.	
			29. Saya menunda untuk belajar materi kuliah walaupun besoknya ada ujian.	21. Saya menyicil tugas kuliah agar tidak keteteran.	
3.	Kurang inisiatif	Bergantung pada teman dan kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri.	6. Saya tidak mengerjakan tugas kuliah jika teman saya belum mengerjakannya.	3. Saya mulai mengerjakan tugas kuliah saya meskipun teman saya banyak yang belum mengerjakan.	6
			23. Saya belum mengerjakan tugas kuliah jika tidak mendapatkan inspirasi dari teman saya.	14. Saya tetap membaca buku kuliah meskipun besok tidak ada <i>pop quiz</i> ataupun ujian.	
			31. Saya tunda membaca materi kuliah jika besok	27. Saya mengerjakan tugas kuliah sesuai dengan	

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
			tidak ada pop quiz atau ujian.	keyakinan saya sendiri, tanpa inspirasi dari teman.	
4.	Kesulitan mengatur waktu	Kesulitan dalam membagi waktu secara efektif.	17. Saya kesulitan mengatur waktu untuk belajar.	32. Saya tidak kesulitan mengatur waktu untuk belajar.	2
		Adanya perbedaan antara niat dan perilaku yang sebenarnya.	10. Saya berniat mengerjakan tugas kuliah di hari itu namun kenyataannya tidak (tidak sesuai niat).	19. Saya mengerjakan tugas kuliah sesuai dengan niat waktu yang ditentukan.	2
		Kesulitan dalam melakukan prioritas terhadap kegiatan yang lebih penting.	33. Saya pernah absen kuliah karena kegiatan organisasi.	7. Saya dapat membagi waktu di organisasi dan di kuliah.	2
5.	Faktor sosial	Memprioritaskan bersosialisasi dengan teman-teman daripada menyelesaikan tugas.	11. Saya menyempatkan untuk membalas <i>chat</i> teman saya dan menunda mengerjakan tugas kuliah sejenak	8. Saya memilih menyelesaikan tugas kuliah daripada mengobrol dengan teman.	6
			26. Saya memilih bermain dengan teman dan menunda mengerjakan tugas kuliah sejenak.	24. Saya memilih mengerjakan tugas kuliah sendiri daripada bersama teman-teman saya.	

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
			36. Saya asyik mengobrol dengan teman hingga saya lupa mengerjakan tugas kuliah di hari itu	20. Demi menyelesaikan tugas kuliah, saya rela tidak menemui sahabat saya untuk sementara.	
6.	Kemalasan	Sengaja menghindari dari pekerjaan atau tugas meskipun mampu secara fisik.	12. Saya malas ketika hendak memulai mengerjakan tugas kuliah.	9. Ketika ada tugas kuliah, saya langsung kerjakan.	6
			25. Saya menunda belajar sebentar dan lebih asyik mengerjakan hobi saya.	28. Saya tinggalkan hobi saya demi menyelesaikan tugas kuliah.	
			30. Saya memilih tidur daripada mengerjakan tugas kuliah.	34. Saya rela tidak tidur demi menyelesaikan tugas kuliah.	
Total			18	18	36

3.4.3 Penentuan Skor Instrumen

Pengembangan skala prokrastinasi akademik oleh Pratama (2020) yang digunakan dalam penelitian, mengacu pada teori dan skala prokrastinasi yang dikembangkan oleh McCloskey (2011) yaitu APS (*Academic Procrastination Scale*) yang menggunakan skala Likert dengan lima opsi respon. Kategori penilaian untuk setiap item yang bersifat favorable adalah 5 Sangat Sesuai (SS), 4 Sesuai (S), 3 Ragu (R), 2 Tidak Sesuai (TS), dan 1 Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya, kategori penilaian untuk setiap item yang bersifat unfavorable yaitu 1 Sangat Sesuai (SS), 2 Sesuai (S), 3 Ragu (R), 4 Tidak Sesuai (TS), dan 5 Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.3 Penentuan Skor

Pilihan Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Ragu (R)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3.4.4 Uji Validitas Instrumen

Suatu pengukuran dianggap memiliki validitas tinggi jika hasil data memberikan gambaran yang akurat mengenai variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk menilai kevalidan dan keandalan setiap pernyataan, dilakukan uji validitas *product moment pearson correlation* dengan membandingkan nilai r tabel pada $N = 209$ dan probabilitas 0,05. Nilai r tabel pada $N = 209$ dengan probabilitas 0,05 adalah 0,135. Sebagai contoh, pada item 1, nilai r hitung = 0,419, yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,135. Oleh karena itu, item 1 dianggap valid. Berdasarkan hasil pengukuran uji validitas, dari 36 item yang diuji, satu item, yaitu item nomor 19, dianggap tidak valid atau gugur, sementara 35 item lainnya dianggap valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

No.	Aspek	Indikator	Hasil Uji Validitas	
			Valid	Tidak Valid
1.	Gangguan Perhatian	Mengalihkan fokus perhatian ke kegiatan lain yang dianggap menyenangkan dan menarik.	1, 4, 15, 16, 22, 35	-
2.	Keyakinan psikologis	Mempunyai keyakinan	2, 5, 13, 18, 21, 29	-

No.	Aspek	Indikator	Hasil Uji Validitas	
			Valid	Tidak Valid
	terhadap kemampuan	bahwa dapat menyelesaikan tugas di bawah tekanan.		
3.	Kurang inisiatif	Bergantung pada teman dan kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri.	3, 6, 14, 23, 27, 31	-
4.	Kesulitan mengatur waktu	Kesulitan dalam membagi waktu secara efektif.	17, 32	-
		Adanya perbedaan antara niat dan perilaku yang sebenarnya.	10	19*
		Kesulitan dalam melakukan prioritas terhadap kegiatan yang lebih penting.	7, 33	-
5.	Faktor sosial	Memprioritaskan bersosialisasi dengan teman-teman daripada menyelesaikan tugas.	8, 11, 20, 24, 26, 36	-
6.	Kemalasan	Sengaja menghindar dari pekerjaan atau tugas meskipun mampu secara fisik.	9, 12, 25, 28, 30, 34	-
Total			35	1

3.4.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas *cronbach's alpha* dilakukan dengan program SPSS. Hasil uji reliabilitas skala prokrastinasi akademik menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,874, dengan total terdapat 35 item.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	35

Tabel 3.6 Intrepetasi Nilai Reliabilitas

Besar Linier r	Intrepetasi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas instrumen skala prokrastinasi akademik yang tercatat sebesar 0,874 dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, instrumen skala prokrastinasi akademik dianggap dapat diandalkan dengan baik dalam mengukur prokrastinasi akademik pada tingkat yang tinggi.

3.5 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dijalankan dalam penelitian melibatkan:

a. Tahap Awal

Tahap penelitian diawali dengan pengidentifikasian masalah, melakukan studi pendahuluan berupa kajian literatur, dan menetapkan tujuan penelitian.

b. Tahap Inti

Tahap inti terdiri dari.

- 1) Menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian, diantaranya: (1) menghubungi pengembang instrumen berkenaan dengan izin menggunakan

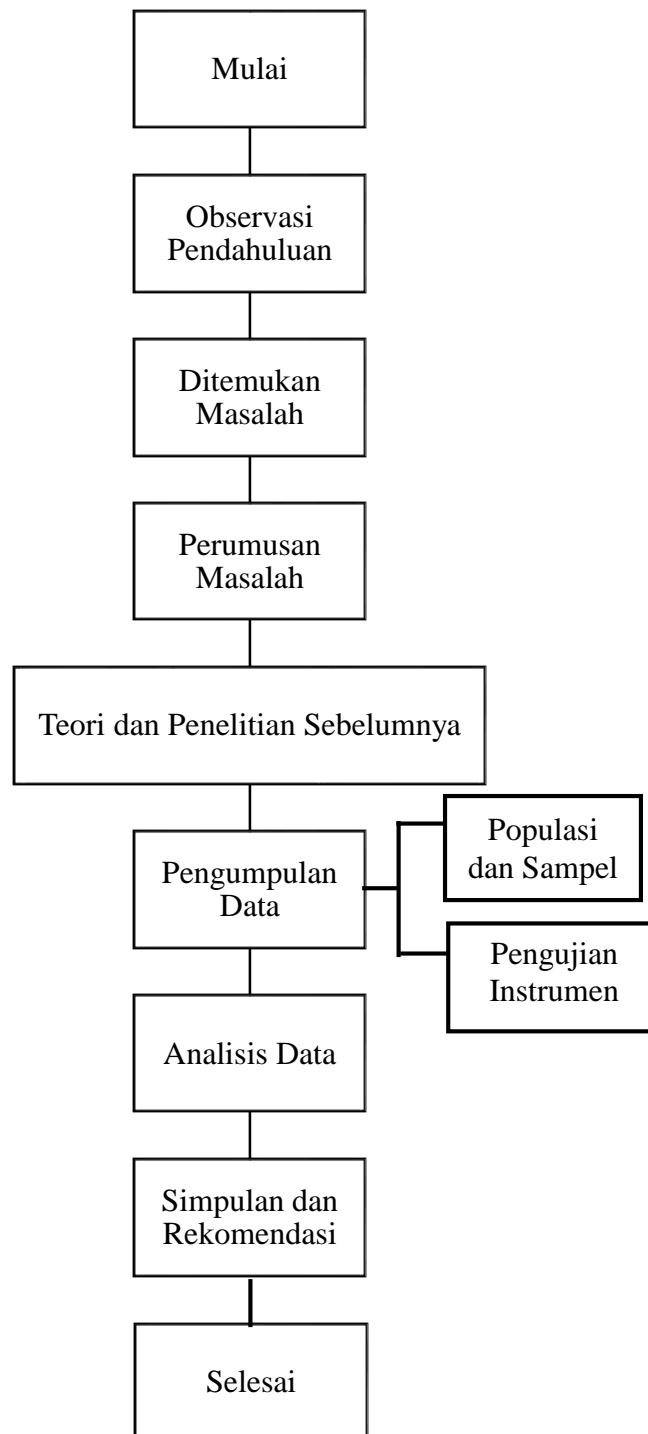
instrumen; (2) melakukan pengumpulan data; (3) menghitung validitas dan reliabilitas instrumen.

- 2) Pengumpulan data: Data penelitian diperoleh melalui instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan alat uji statistik. Informasi yang terkumpul mencakup tingkat kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Pendidikan Indonesia. Subjek dipilih melalui teknik survei dengan mendistribusikan tautan atau link pengisian skala prokrastinasi akademik secara online melalui platform *Google Form*.
- 3) Analisis Data: Data penelitian dianalisis kemudian dideskripsikan dan dibahas. Data penelitian selanjutnya mejadi dasar penyusunan rancangan program.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir mencakup penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berikut merupakan bagan prosedur penelitian yang dilakukan.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan untuk menerjemahkan hasil data yang diperoleh sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil. Proses analisis data dilaksanakan setelah menyelesaikan tahap pengumpulan data.

Tabel 3. 7 Analisis Data

No	Pertanyaan	Deskripsi	Analisis Data
1	Bagaimana gambaran kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia?	Memberikan gambaran umum prokrastinasi akademik mahasiswa	Analisis Statistika Deskriptif
2	Bagaimana implikasi profil prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia terhadap layanan bimbingan dan konseling?	Mendeskripsikan implikasi profil prokrastinasi akademik mahasiswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling	(Menggunakan Hasil Analisis Statistika Deskriptif)

Penelitian menggunakan analisis data dengan pendekatan analisis statistik deskriptif guna menggambarkan dan merangkum data secara singkat. Hasil penelitian menggunakan perhitungan ukuran tendensi sentral yakni perhitungan nilai rata-rata, median, dan modus, serta perhitungan presentase dan standar deviasi. Teknik analisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 22.0 for Windows dan Microsoft Excel 2016, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Verifikasi Data

Proses pemeriksaan data yang diperoleh, bertujuan untuk menyaring data yang dianggap sesuai untuk diolah. Proses verifikasi data melibatkan pengecekan total kuesioner yang terkumpul dan penelusuran kelengkapan jawaban pada

kuesioner yang telah diisi oleh responden. Kuesioner yang tidak lengkap dianggap tidak dapat digunakan atau diproses.

b. Tabulasi Data dan Penyekoran

Tabulasi data merupakan tahap penyusunan informasi dalam bentuk tabel dengan menyusun data sesuai dengan keperluan analisis. Tabulasi data juga mencakup skoring atau penyekoran, yakni memberikan skor terhadap setiap item data.

c. Pengelompokan dan Penafsiran Data

Menetapkan klasifikasi dan interpretasi data skor pada Skala Prokrastinasi Akademik oleh Pratama (2020) bertujuan untuk memahami signifikansi skor yang diperoleh dari subjek penelitian. Penetapan kategori skor dilakukan dengan merujuk pada nilai mean teoritis dan standar deviasi sebagai acuan. Pengelompokan data dari skala yang telah dikembangkan menggunakan kategori berdasarkan distribusi normal. Subjek digolongkan dalam tiga kategorisasi mengacu pada kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2016, dalam Pratama, 2020).

$$\begin{aligned}
 \text{Item tem valid} &= 35 \\
 \text{Skor max} &= 35 \times 5 = 175 \\
 \text{Skor min} &= 35 \times 1 = 35 \\
 \text{Mean Teoritis } (\mu) &= \frac{\text{skor max} + \text{skor min}}{2} \\
 &= \frac{210}{2} \\
 &= 105 \\
 \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{6} \\
 &= \frac{140}{6} \\
 &= 23
 \end{aligned}$$

Tabel 3.8 Kategori Skor

Rumus	Interval	Kategori
$M + 1SD \leq X$	$128 \leq X$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$82 \leq X < 128$	Sedang
$X < M - 1SD$	$X < 82$	Rendah

Setelah menentukan kategori skor, skor yang diperoleh dianalisis sesuai dengan interpretasi skor kecenderungan prokrastinasi akademik di bawah ini.

Tabel 3.9 Intrepetasi Skor

Kategori	Deskripsi
Tinggi	Mahasiswa dalam kategori tinggi menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik yang signifikan. Mahasiswa pada kategori tinggi menunda pengerjaan tugas dan belajar karena mengalami gangguan perhatian, yakin dapat mengerjakan tugas di waktu yang dekat dengan batas waktu pengumpulan, kurang inisiatif, tidak terampil mengatur waktu, memilih bermain dengan teman daripada mengerjakan tugas, dan/atau malas dalam mengerjakan tugas.
Sedang	Mahasiswa yang berada pada kategori sedang, umumnya menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik pada tingkat yang sedang. Mahasiswa menunda tugas akademik sampai batas tertentu, namun masih dapat menyelesaikan tugas dalam tenggat waktu yang ditentukan.
Rendah	Mahasiswa dalam kategori rendah menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik yang minimal. Mahasiswa berhasil menyelesaikan tugas akademik tepat waktu dan tidak menunda pengerjaan tugas akademik.